

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Tentang Guru**

##### **1. Pengertian Guru**

Dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>8</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* menyatakan, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. “Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melakukan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.”<sup>9</sup>

Menurut N. A. Amatembun, sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru* menyatakan bahwa, “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.”<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Bandung: Citraumbara, 2003), 13.

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2005), 31.

<sup>10</sup> Ibid., 32.

Menurut Isjoni, guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi siswa-siswanya dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, disiplin dan mandiri.<sup>11</sup>

Menurut Roestiyah, sebagaimana dikutip oleh Syafruddin Nurdin, dalam bukunya *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* menyatakan, “Guru menurut pandangan tradisional adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.”<sup>12</sup>

Menurut Saefullah dalam bukunya *Psikologi Perkembangan Pendidikan*: mengatakan, guru adalah tokoh yang paling utama dalam membimbing anak dalam sekolah dan memperkembangkan anak didik agar mencapai kedewasaan. Oleh sebab itu, hal pertama yang diperhatikan guru agar menarik minat anak didik adalah menjadi seseorang yang berkesan dan berwibawa.<sup>13</sup>

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam suatu proses belajar mengajar, yang berperan serta dalam usaha untuk membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah figur manusia yang menempatkan posisi dalam memegang peranan penting dalam pendidikan untuk mengabdikan, mendidik dan mencerdaskan peserta didik, yang mempunyai tanggung jawab serta pemegang amanat dalam membimbing dan membina peserta didik dalam mencapai tujuan.

## 2. Syarat-syarat Guru

Untuk menjadi guru maka seseorang harus memiliki syarat-syarat tertentu karena seorang guru itu memiliki tugas yang berat terhadap maju mundurnya suatu bangsa,

---

<sup>11</sup> Isjoni, *Guru Sebagai Monitor Perubahan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 23.

<sup>12</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulu*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 7.

<sup>13</sup> Syaefullah, *Pikologi Perkembangan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 152.

oleh karena itu membutuhkan keahlian tertentu sebagai bekal untuk melaksanakan tugas yang berat tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Djamarah tidak sembarangan untuk menjadi seorang guru, dengan beberapa persyaratan yakni ijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.<sup>14</sup>

Menurut Syaefullah dalam bukunya psikologi perkembangan Pendidikan: mengatakan guru harus memiliki jiwa kepemimpinan dan dadap dicontoh oleh siswa. Selain bersifat sabar, disiplin, sopan, dan ramah, hal yang paling penting adalah dapat mengendalikan gejolak emosionalnya. Guru tidak emosional, tetapi rasional, bijak dan realistis dalam berbagai tindakan dan perbuatannya.<sup>15</sup>

Guru juga harus memiliki syarat-syarat seperti:

- a. Memiliki kualifikasi akademik dimana guru harus memiliki tingkat pendidikan minimal yang wajib terpenuhi yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan dengan tugas dan fungsi guru. Ijazah atau sertifikat harus sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kualifikasi akademik merupakan ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh pengajar sesuai dengan jenis pendidikan formal ditempat penugasan.<sup>16</sup>
- b. Mempunyai kompetensi yaitu seperangkat pengetahuan dan keterampilan serta perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pengajar dalam melaksanakan tugas.<sup>17</sup>
- c. Mempunyai sertifikat pendidik yaitu sertifikat yang ditanda tangani oleh perguruan tinggi selaku penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal yang

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik...*, 33.

<sup>15</sup> Syaefullah, *Pikologi Perkembangan Pendidikan...*, 153.

<sup>16</sup> Syaefullah, *Pikologi Perkembangan Pendidikan...*, 153-154.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 153-154.

diberikan kepada guru sebagai tenaga yang professional. Sertifikat tersebut bertujuan untuk memberikan penghargaan guru yang telah memenuhi standar profesi guru melalui proses sertifikasi.<sup>18</sup>

- d. Sehat jasmani dan rohani yaitu kondisi kesehatan fisik serta mental yang memungkinkan seorang guru bisa menjalankan tugas dengan baik. Seorang pendidik merupakan petugas lapangan dalam hal pendidikan sehingga kesehatan jasmani adalah faktor yang akan menentukan lancar dan tidaknya proses pendidikan. Guru yang menderita penyakit menular tentu akan sangat membahayakan.<sup>19</sup>
- e. Mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Disini guru harus punya kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan yang telah diatur dalam undang-undang. Dengan terpenuhinya syarat guru ini maka diharapkan proses belajar-mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas guru adalah berinteraksi dengan anak dengan cara menciptakan kondisi dan menyusun bahan, dengan memanipulasi situasi yang memungkinkan anak mengubah tingkah laku sesuai dengan keinginan itu.<sup>21</sup>

Dalam buku yang berjudul “Menjadi Guru Inspiratif” mengemukakan bahwasanya menurut Imam Al-Ghazali, kewajiban yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Harus menaruh kasih sayang terhadap anak didik, dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri.

---

<sup>18</sup> Ibid., 153-154.

<sup>19</sup> Syaefullah, *Pikologi Perkembangan Pendidikan...*, 153-154.

<sup>20</sup> Ibid., 153-154.

<sup>21</sup> Ending Poerwanti Dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik* (Malang: Umm Press, 2002), 7.

- b. Tidak mengharapkan balasan jasa atau ucapan terima kasih. Melaksanakan tugas mengajar bermaksud untuk mencari keridhaan dan mendekatkan diri pada tuhan.
- c. Memberikan nasihat kepada anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik.
- d. Mencegah anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik.
- e. Berbicara kepada anak didik sesuai dengan bahasa dan kemampuan mereka.
- f. Jangan menimbulkan rasa benci kepada anak didik mengenai cabang ilmu yang lain (tidak fanatic pada bidang studi).
- g. Kepada anak didik dibawah umur, diberikan penjelasan yang jelas dan pantas buat dia, dan tidak perlu disebutkan padanya rahasia-rahasia yang terkandung didalam dan dibelakang sesuatu, supaya tidak menggelisahkan pikirannya.
- h. Pendidik harus mengenalkan ilmunya, dan jangan berlainan dengan perbuatannya.<sup>22</sup>

#### 4. Kompetensi Guru

Standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.<sup>23</sup>

Menurut Dr. Rusman, M.Pd. kompetensi guru yaitu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak.<sup>24</sup> Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik pengembangan pribadi dan profesionalisme.

---

<sup>22</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif. Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 16-17.

<sup>23</sup> E.Mulyana, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 17.

<sup>24</sup> Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Computer* (Bandung: Alfabeta, 2013), 31.

Kompetensi guru fikih adalah kemampuan serta kewenangan yang harus dimiliki guru fikih dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik fikih disekolah.

Mengacu pada pengertian kompetensi diatas, maka dalam hal kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaan, baik berupa kegiatan, berprilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi:<sup>25</sup>

- 1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
- 2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat di desain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing- masing peserta didik.
- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 6) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.

---

<sup>25</sup> Syaiful Salaga, *Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan Dan Masyarakat Dalam Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2013), 29-34.

7) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupan. Karena guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaan terutama di depan murid-muridnya. Kompetensi pribadi menurut Syaiful Salaga meliputi:<sup>26</sup>

- 1) Kemampuan mengembangkan kepribadian.
- 2) Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi.
- 3) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah. Pada kompetensi sosial, masyarakat adalah perangkat perilaku yang

---

<sup>26</sup> Ibid., 29-34.

merupakan dasar bagi pemahaman diri dengan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara objektif dan efisien.<sup>27</sup>

#### d. Kompetensi Profesional

Guru adalah faktor penting dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah.

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi yang terdiri dari :

- 1) Menguasai landasan pendidikan
- 2) Menguasai bahan pengajaran
- 3) Menyusun program pengajaran
- 4) Melaksanakan program pengajaran
- 5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan<sup>28</sup>

Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi diatas, maka guru tersebut telah memiliki hak professional karena ia telah jelas memenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) Mendapat pengakuan dan perlakuan hokum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Memiliki kebebasan untuk mengambil lagkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan Pendidikan setempat.
- 3) Menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efesien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.
- 4) Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhdap usaha-usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdianya.

---

<sup>27</sup> Syaiful Salaga, *Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan Dan Masyarakat Dalam Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2013), 29-34.

<sup>28</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 19.

5) Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individualnya maupun secara institusional.<sup>29</sup>

## B. Kajian Tentang Fikih

### 1. Pengertian Fikih

Menurut bahasa fikih berasal dari kata *faqih*- *yafqahu*- *fiqhan* (فقيه- يفقه- فقه) yang berarti mengerti, faham akan sesuatu. Kata fikih secara etimologi berarti “paham yang mendalam”. Bila “faham” dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriyah, berarti fikih yaitu “faham yang menyampaikan ilmu dzhahir kepada ilmu batin”. Karena itulah al Tirmidzi menyebutkan, “fikih tentang sesuatu” berarti mengetahui batinnya sampai kepada kedalamnya.

Istilah fikih pada mulanya meliputi seluruh pemahaman agama sebagai yang di ungkapkan dalam al-quran *Innatafaqqahu fi ad-din* (agar mereka melakukan pemahaman dalam agama ). Objek bahasa ilmu fikih adalah setiap perbuatan mukallaf (orang dewasa yang wajib melakukan hukum agama), yang terhadap perbuatannya itu ditentukan hukum apa yang harus dikenakan. Mulai dari tindakan hukum seorang mukallaf tersebut bisa bersifat wajib, sunnah, boleh atau mubah, makruh dan haram, yang semuanya ini dinamakan hukum taklifi dan juga bisa dengan sah, batal, dan fasid atau rusak dikenal dengan hukum wadh'i.<sup>30</sup>

Fikih adalah ilmu yang dihasilkan oeh pikiran penelitian dan memerlukan wawasan serta perenungan. Oleh sebab itu Allah tidak bisa disebut “faqih” (ahli dalam fikih) karena baginya tidak ada sesuatu yang tidak jelas.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Computer* (Bandung: Alfabeta, 2013), 39.

<sup>30</sup> Ali Sunarso, *Islam Praparadigm*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2009 ), 132-133.

<sup>31</sup> Djazuli, *Ilmu Fiqih* (Jakarta:Kencana, 2010), 5.

Ilmu fikih merupakan sekumpulan ilmu yang sangat besar pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam aturan hidup , untuk keperluan seseorang, golongan, dan masyarakat umum manusia.

Jadi secara umum Ilmu Fikih itu dapat disimpulkan bahwa jangkauan fikih itu sangat luas, yaitu membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia

## 2. Hukum Mempelajari Fikih

Hukum mempelajari ilmu fikih terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- a. Ada ilmu fikih yang wajib dipelajari oleh seluruh umat manusia yang mukallaf, seperti mempelajari sholat, puasa dan lain sebagainya.
- b. Ada ilmu fikih yang wajib dipelajari oleh sebagian orang yang berada dalam kelompok mereka (umat islam). Seperti mengetahui masalah ruju'. Syarat-syarat menjadi qadhi atau wali hakim, dan lain sebagainya. Hukum mempelajari ilmu fikih itu ialah untuk kemaslakhatan dunia dan akhirat.<sup>32</sup>

## 3. Tujuan Mempelajari Fikih

Ilmu fikih adalah bagian dari ilmu syari'ah. Adapun kedudukan, fungsi atau peranan ilmu syari'ah Islamiyah adalah sebagai alat kelengkapan hidup manusia untuk di jadikan sebagai pedoman hidupnya baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara sempurna.

---

<sup>32</sup> Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh, Set 1* (Bandung:Cv Pustaka Setia, 1997), 48.

Dengan mengetahui ilmu fikih dapat diketahui aturan-aturan hidup manusia seperti: masalah nikah, ruju' dan talak, masalah memelihara jiwa, harta benda, anak keturunan (kekeluargaan), masalah kehormatan, masalah hak dan kewajiban dalam masyarakat dan lain-lain disamping masalah yang berkaitan langsung antara hubungan Allah dengan manusia.<sup>33</sup>

Tujuan mempelajari ilmu fikih adalah menerapkan hukum-hukum syara' pada setiap perbuatan dan perkataan mukallaf. Karena itu merupakan ketentuan-ketentuan fikih yang menjadi dasar fatwa dan bagi setiap mukallaf akan mengetahui hukum syara' pada setiap perkataan atau perbuatan yang mereka lakukan.

#### 4. Ruang Lingkup Fikih

Keistimewaan fikih islami dari pada hukum-hukum (Undang-undang) lainnya karena ia meliputi tiga prinsip hubungan manusia yaitu:<sup>34</sup>

- a. Hubungan manusia dengan Tuhannya
- b. Hubungannya dengan dirinya sendiri
- c. Hubungannya dengan masyarakatnya.

Ilmu fikih Islami, bukan hanya duniawi semata, tetapi untuk dunia dan akhirat, dia adalah agama dan kekuasaan, serta berlaku umum bagi umat manusia hingga hari kiamat.

Isi ilmu fikih seluruhnya terjalin dengan baik antara akidah dengan ibadah, akhlak dan muamalah, untuk menciptakan kesadaran hati nurani, dan rasa tanggung jawab, karena selalu merasakan pengawasan Allah kepadanya, baik dalam keadaan terang-terangan, maupun tersembunyi. Orang yang selalu merasakan demikian, tetap tenang hatinya, tentram jiwanya dan merasa aman dalam hidupnya.

---

<sup>33</sup> Bisri Affandi, *Dirasat Islamiyyah I* (Surabaya: Cv Andika Bahagia Offset, 1993), 60.

<sup>34</sup> Muhammadiyah Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqhi (Islam Dalam Berbagai Mazhab)* (Jakarta: Radarjaya Offset, 1993), 15.

Ruang lingkup ilmu fikih yang berkaitan dengan segala kegiatan orang-orang mukallaf yang meliputi: perkataannya, perbuatannya, dan seluruh daya-upaya nya, dapat di bagi atas dua bagian (kelompok) yaitu:

- a. Hukum-hukum yang berkaitan dengan segala macam, ibadah yang meliputi: taharah, shalat, puasa, zakat, haji, nazar, sumpah, dan sebagainya, yang bertujuan untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya.
- b. Hukum-hukum selain ibadah, yang dalam istilah syar'i disebut dengan "hukum muamallah", yang meliputi berbagai macam transaksi, daya-upaya, hukuman, pelanggaran, jaminan dan sebagainya yang dimaksudkan untuk mengatur hubungan orang-orang mukallaf dengan sesama mereka, baik secara pribadi, maupun jama'ah (masyarakat).

### **C. Kajian Guru Fikih**

#### **1. Pengertian Guru Fikih**

Guru atau pendidik adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.”<sup>35</sup> Dengan demikian guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu kepada orang lain.

Sedangkan fikih adalah suatu bidang studi yang wajib ada dalam Madrasah Tsanawiyah, yang berisi tentang hukum-hukum Islam, sebagai dasar umat Islam untuk menjalankan ibadahnya dengan baik dan benar dalam kehidupannya.

Maksudnya guru fikih disini adalah guru yang khusus menyampaikan atau mengajarkan bidang studi fikih, tepatnya guru fikih di Mts Negeri 6 Nganjuk. Sebagai pengajar guru harus bisa menyampaikan pelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan

---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik...*, 32.

belajar sehingga peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Mengajar juga bukan berarti hanya memberi contoh tapi juga menjadi contoh bagi murid-muridnya sehingga terbentuklah kepribadian islam pada diri anak didik.

Guru hendaknya bisa menjadi teladan bagi anak didiknya baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru yang berperilaku baik akan lebih disegani oleh anak-anak didiknya, perkataanya akan lebih didengar dibandingkan dengan guru yang prilakunya buruk.

## 2. Peran Guru Fikih

Peran guru khususnya guru fikih sangat penting untuk kemajuan zaman saat ini. Perkembangan zaman yang sangat pesat tentunya memberikan dampak positif maupun negatifnya. Pada era kemajuan IPTEK ini perubahan global semakin cepat terjadi dengan adanya kemajuan-kemajuan dari Negara maju di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan zaman kini akan berdampak pada berubahnya pola perilaku masyarakat khususnya remaja saat ini. Dilihat dari dimensi usia dan perkembangannya, nampak bahwa kelompok ini tergolong pada kelompok “tradisional” (masa peralihan) yang bersifat sementara sehingga mereka mengalami gejolak dalam diri dalam mencari jati diri.

Tentunya untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu, peran guru dalam penanaman, pemahaman, dan pelaksanaan ilmu pengetahuan sangatlah dibutuhkan, Dalam hal ini, guru mata pelajaran fikih juga mempunyai beberapa peran yang signifikan tentunya, baik dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah, karena pembentukan karakter siswa salah satunya adalah guru dan peran guru didalamnya turut membangun agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan kualitas pendidikan semaksimal mungkin.

Dalam hal ini peran guru pendidikan agama Islam terkait dengan fikih yang diuraikan oleh Sardiman A.M. dalam bukunya “Interaksi dan Motivasi: Belajar Mengajar” sebagai berikut:

a. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar yang informatif, peneliti laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.<sup>36</sup>

b. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting sekali dalam meningkatkan kegairahan dan perkembangan kegiatan belajar siswa.

Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamiskan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas) sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam antipersolisasi dan sosialisasi diri.<sup>37</sup>

c. Pengarah atau Director

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.<sup>38</sup>

d. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar sudah barang jarang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.<sup>39</sup>

e. Trasmmitter

---

<sup>36</sup> Sardiman, Am. *Pendidikan Interaksi Dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo:2004), 144-146.

<sup>37</sup> Ibid., 144-146.

<sup>38</sup> Sardiman, Am. *Pendidikan Interaksi Dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo:2004), 144-146.

<sup>39</sup> Ibid., 144-146.

Dalam kegiatan belajar juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.<sup>40</sup>

f. Fasilitator

Dalam hal ini guru akan memberikan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.<sup>41</sup>

g. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar dari kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan sebagai penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.<sup>42</sup>

h. Evaluator

Sebagai seseorang evaluator, guru harus berhati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan values yang ada pada masing-masing mata pelajaran.<sup>43</sup>

Dari pemaparan tentang peran guru fikih tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peran guru fikih tidak hanya mengajar, tetapi juga harus bisa mendidik, terutama dari segi sikap atau tingkah laku siswa. Karena, mengajar dan mendidik ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa saling dipisahkan, dan saling

---

<sup>40</sup> Ibid., 145.

<sup>41</sup> Ibid., 146.

<sup>42</sup> Sardiman, Am. *Pendidikan Interaksi Dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo:2004), 146.

<sup>43</sup> Ibid., 146.

melengkapi. mengajar tanpa mendidik itu akan sia-sia. Sebaliknya, mendidik tanpa mengajar akan mudah digoyahkan keyakinannya.

### 3. Tugas Pokok Guru Fikih

Dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Dr. Rusman, M.pd. mengatakan bahwa tugas guru sesungguhnya sangatlah berat dan rumit karena menyangkut nasib dan masa depan sebuah generasi manusia, sehingga sering mendengar tuntutan dan harapan masyarakat agar guru harus mampu mencerminkan tuntutan situasi dan kondisi masyarakat ideal dimasa mendatang.<sup>44</sup>

Ada tiga pokok tugas guru pendidikan agama islam yakni mengajar, mendidik, dan melatih.

#### a. Mengajar

Adalah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa.

#### b. Mendidik

Mendidik dapat diartikan sebagai meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada siswa.

#### c. Melatih

Melatih dapat diartikan sebagai Pengembangan ketrampilan pada siswa.<sup>45</sup>

## D. Tinjauan Minat Belajar

### 1. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan salah satu aspek psikis dan aspek fisik yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang

---

<sup>44</sup> Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Computer...*, 61.

<sup>45</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 127-133.

itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Menurut Crow & Crow, minat atau *interest* bisa berhubungan daya gerak yang mendorong kita cenderung merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>46</sup>

Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan di dalam dan tampak diluar sebagai gerak-gerak dalam menjalankan fungsi minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Manusia memberi corak dan menentukan sesudah memilih dan mengambil keputusan, perubahan minat memilih dan mengambil keputusan disebut kata hati (Heri P, 1998: 3).<sup>47</sup>

Menurut Bimo Walgito dikutip oleh Ramayuli dalam metodologi pengajaran agama islam: menyatakan bahwa minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”<sup>48</sup>

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama-kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu tersebut. Apa yang menarik seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

---

<sup>46</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan Mutakhir*, (Bandung: Sahifa, 2006), 97.

<sup>47</sup> <http://kebugarandanjasmani.blogspot.com/2015/12/pengertian-minat-definisi-jenis-ciri.html?1> diakses tanggal 5 November 2018, pukul 21.45.

<sup>48</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 91.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Adanya hubungan seseorang dengan sesuatu di luar dirinya, dapat menimbulkan rasa ketertarikan, sehingga tercipta adanya penerimaan. Dekat maupun tidak hubungan tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya minat yang ada

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara.

Menurut Logan dikutip oleh Syaefullah dalam bukunya psikologi perkembangan Pendidikan: menyatakan bahwa Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan. Senada dengan ini, Wingkel berpendapat bahwa belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap.<sup>49</sup>

Dengan demikian, belajar adalah usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah: Kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk

---

<sup>49</sup> Syaefullah, *Psikologi Perkembangan Pendidikan...*, 169.

menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.<sup>50</sup>

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan mengenai pengertian minat dan pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar. Minat siswa untuk belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya.

Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Minat belajar sangat mendukung dan mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran.

## 2. Ciri-ciri Minat Belajar

Siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Wijaya Wina, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Prenda Media Group, 2001), 123.

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.<sup>51</sup>

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Abdul Rahman Saleh dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* bahwa: faktor yang mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam individu yang bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, pengalaman kepribadian, perasaan mampu) dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>52</sup>

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu. Secara keseluruhan faktor digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa).

Berikut adalah beberapa pengertian faktor eksternal dan internal menurut Sumadi Suryabrata diantaranya sebagai berikut:

#### a. Faktor Internal

---

<sup>51</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 58.

<sup>52</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana 2004), 263.

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.<sup>53</sup>

- 1) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
- 2) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu
- 3) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan .
- 4) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>54</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datang dari luar diri, seperti:<sup>55</sup>

- 1) Lingkungan Keluarga
  - a) Social Ekonomi Keluarga

Dengan social ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar lebih yang baik, mulai buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah.

- b) Pendidikan Orang Tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang Pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-

---

<sup>53</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 14.

<sup>54</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 14.

<sup>55</sup> Syaefullah, *Pikologi Perkembangan Pendidikan...*, 174-176.

anaknya dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang Pendidikan yang lebih rendah.

c) Perhatian Orang Tua dan Suasana Hubungan Antar Anggota Keluarga

Dukungan keluarga merupakan suatu pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan secara langsung, berupa pujian atau nasihat ataupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

2) Lingkungan Sekolah

a) Sarana dan Prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP dan sebagainya akan membantu kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah ikut mempengaruhi proses belajar mengajar.

b) Kompetensi Guru dan siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi. Kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia.

c) Kurikulum dan Metode Mengajar

Hal ini meliputi materi dan cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode yang interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jika guru dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, lues dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, paling tidak, siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.<sup>56</sup>

3) Lingkungan Masyarakat

---

<sup>56</sup> Syaefullah, *Pikologi Perkembangan Pendidikan...*, 174-176.

a) Social Budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah Pendidikan akan enggan mengirim anaknya ke sekolah yang cenderung memandang rendah pekerjaan guru.

b) Partisipasi Terhadap Pendidikan

Apabila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan Pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan Pendidikan dan ilmu pengetahuan.<sup>57</sup>

#### 4. Pentingnya Minat Belajar

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena tidak ada daya tarik baginya, ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.<sup>58</sup>

Minat berhubungan dengan perhatian, kalau bahan pelajaran diambil dari pusat-pusat minat anak, dengan sendirinya perhatian spontan akan timbul sehingga belajar akan berlangsung dengan baik, karena minat dan perhatian adalah factor psikologis yang dapat membantu interaksi dalam proses belajar mengajar.<sup>59</sup>

Dengan demikian keberhasilan seorang anak sangat dipengaruhi oleh minat dan perhatian, karena dengan adanya minat dan perhatian akan mendorong kreatifitas siswa untuk lebih ingin mengetahui apa yang dipelajari, dan proses pembelajaran akan

---

<sup>57</sup> Syaefullah, *Psikologi Perkembangan Pendidikan...*, 174-176.

<sup>58</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

<sup>59</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 175.

berjalan lancar apabila ada minat dalam dirinya, dan kegagalan seseorang dalam belajar banyak disebabkan karena tidak adanya minat dan perhatian dalam dirinya.

## 5. Cara Mengukur Minat

Cara mengukur minat menurut Suer dan Crities (dalam John Killis 1998: 23-24) dapat melalui pernyataan senang atau tidak senang terhadap aktifitas (*expressed interest*) pada subyek yang diajukan pada sejumlah pilihan yang menyangkut berbagai hal atau subyek yang bersangkutan diminta myetakan pilihan yang paling disukai dari sejumlah pilhan, serta dapat melalui pengamatan langsung kegiatan-kegiatan yang paling sering dilakukan (*manifest interst*), cara ini mengandung kelemahan karena tidak semua kegiatan yang serig dilakukan merupakan kegiatan yang disenangi sebagaimana kegiatan yang sering dilakukan mungkin karena terpaksa untuk memenuhi kebutuhan atau maksud-maksud tertentu.<sup>60</sup>

## 6. Upaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar

Adapun beberapa prinsip pembelajaran yang bisa meningkatkan kualitas pembelajaran adalah berpusat pada pembelajaran, yaitu pengelolaan pembelajaran yang membuat peserta didik belajar dengan gaya dan karakteristik yang dimilikinya, yaitu pembelajaran yang diupayakan bisa memberikan pengalaman nyata pada peserta didik untuk menerapkan konsep, kaidah, rumus, hokum, dalil dalam dunia nyata.<sup>61</sup>

Minat merupakan alat motivasi yang utama yang membangkitkan kegairahan belajar anak didik, ada beberapa cara yang dapat guru lakukan yaitu:

### a. Penciptaan suasana belajar yang menyenangkan.

Tugas guru dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar anak, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar terciptanya suasana belajar secara wajar dengan

---

<sup>60</sup> <http://kebugarandanjasmani.blogspot.com/2015/12/pengertian-minat-definisi-jenis-ciri.html?e=1> diakses tanggal 5 November 2018, pukul 21.45.

<sup>61</sup> Syaefullah, *Pikologi Perkembangan Pendidikan...*, 35-36.

penuh kegembiraan, menyenangkan dan mengadakan pembatasan positif terhadap dirinya sebagai seorang pendidik.<sup>62</sup>

Prinsip dasar belajar anak haruslah menggembirakan dan menyenangkan karena dengan belajar yang menyenangkan akan tumbuh emosional yang positif. Misal dalam penentuan jurusan harus disesuaikan dengan minat anak didik, jangan dipaksakan agar anak didik menuruti kemauan guru untuk memilih jurusan lain yang sebenarnya anak didik tidak berminat, karena peserta didik cenderung malas belajar untuk mempelajari mata pelajaran yang tidak disukainya.

b. Membentuk minat-minat baru pada peserta didik melalui perhatian.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, upaya untuk meningkatkan minat peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pembelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan tehnik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik.<sup>63</sup>

c. Menggunakan hadiah, pujian dan hukuman.

Hadiah, pujian atau hukuman (sangsi) merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukannya dengan

---

<sup>62</sup>Ibid., 36.

<sup>63</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta:Adi Mahasatya, 2002), 133.

baik. Diharapkan pemberian hadiah, pujian atau sangsi akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan diajarkan akan muncul.

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia Pendidikan, hadiah bisa dijadikan alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi, ranging satu, dua, tiga dari keseluruhan peserta didik lainnya. Hadiah diberikan untuk memotivasi anak didik agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama berstudi.<sup>64</sup>

Kemudian pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik, dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa seseorang. Demikian juga dengan anak didik, akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan.<sup>65</sup>

Sedangkan memberikan sangsi atau hukuman pada anak karena hasil kerjanya yang buruk tidak terbukti efektif, hukuman ringan masih lebih baik dari pada tidak ada perhatian sama sekali.<sup>66</sup>

#### d. Memberi Motivasi.

Motivasi erat kaitannya dengan minat, siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut.<sup>67</sup>

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya, motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.

Minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali

---

<sup>64</sup> Fat Hurauman, *Motivasi Dan Bimbingan Dalam Belajar* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2012), 12.

<sup>65</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Adi Mahasatya, 2002), 130.

<sup>66</sup> Ismail Imaduddin, *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak-Anak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), 42.

<sup>67</sup> Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Computer...*, 100.

motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar maka dia melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Fat Hurauman, *Motivasi Dan Bimbingan Dalam Belajar...*, 12.